



PENGUATAN LITERASI TENTANG KEAMANAN PANGAN DAN KANTIN SEHAT PADA SISWA DAN PENGELOLA KANTIN UPTD SMPN 1 BANGKALAN

Viera Nu'riza Pratiwi^{1*}, Dini Setiarsih², Endah Budi Permana Putri³, Choirotussanijjah⁴,
Zenita Azzahra Nur Aini⁵, Masitha Tirta Ramadhani⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*e-mail : vieranpratiwi@unusa.ac.id

ABSTRAK

Keamanan pangan berkaitan dengan serangkaian rutinitas yang dilakukan untuk memastikan keselamatan konsumen dan mencegah bahaya, bahaya, atau risiko terkait pangan di seluruh rantai pasokan pangan. Permasalahan yang teridentifikasi yaitu kurangnya literasi siswa dan pengelola kantin terkait keamanan pangan dan kantin sehat; kurangnya sikap dan perilaku mitra terkait pemilihan pangan yang aman sehingga menjadi prioritas untuk diselesaikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan *pretest* pada peserta dilanjutkan pemberian edukasi dengan metode audio visual yaitu video bergambar dan bersuara kemudian dilakukan diskusi serta pengamatan lapangan bersama peserta. *Posttest* dilakukan setelah pemberian edukasi dan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peserta. Hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan yang signifikan (p -value <0,05) pada pemahaman peserta berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Pemberian edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Penggunaan metode edukasi menggunakan video animasi efektif dalam peningkatan pemahaman peserta kegiatan. Peserta yang terdiri dari siswa dan pengelola kantin antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam diskusi.

Kata kunci: Keamanan Pangan, Siswa SMP, Kantin Sehat, Edukasi Gizi

ABSTRACT

Food safety ensures that processes are in place to protect consumers and prevent food-related dangers, hazards, or risks along the whole food supply chain. The identified issues include students' and canteen managers' lack of literacy about food safety and healthy canteens; partners' attitudes and behaviour towards safe food selection are a priority that must be addressed. Implementation of community service activities begins with administering a pretest to participants, followed by offering information through the audio-visual technique, specifically picture and sound movies, followed by conversations and field observations. Posttest was administered after participants received information and completed field observations. Statistical analysis utilising the Wilcoxon test found a significant difference (p -value <0.05) in participants' knowledge between pretest and posttest scores. The education provided had an impact on the participants' knowledge of the content presented. Educational strategies based on animated videos are excellent in enhancing activity participants' understanding. Participants, including students and canteen managers, avidly participated in the events and were active in conversations.

Keywords: Food Safety; Junior High School Students; Healthy Food; Healthy Canteen; Nutrition Education

1. PENDAHULUAN

Keamanan pangan adalah suatu disiplin ilmu atau serangkaian rutinitas yang dilakukan untuk memastikan keselamatan konsumen dan mencegah bahaya, bahaya, atau risiko terkait pangan di seluruh rantai pasokan pangan (Brandão et al., 2023). Secara kolektif, permasalahan keamanan pangan akan menimbulkan beban sosio-ekonomi bagi konsumen (misalnya risiko kesehatan, biaya rawat inap, dan kematian) dan juga bagi industri pangan (misalnya penarikan produk, sisa makanan, dan hilangnya hasil panen) (de Andrade et al., 2020). Dalam kaitannya dengan ketahanan pangan, keamanan pangan merupakan pilar ketiga ketahanan pangan yaitu “pemanfaatan pangan yang aman, bermutu,

dan bergizi” (Food and Agriculture Organization of the United Nation, 2021). Data WHO tahun 2015 tentang menunjukkan penyakit akibat makanan disebabkan karena bakteri, virus, parasit, racun, dan bahan kimia yang ada pada makanan. Lebih dari 600 juta kasus penyakit bawaan makanan dan 420.000 kematian dapat terjadi dalam setahun (World Health Organisation, 2022).

UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan terletak di Jalan Trunojoyo No.2 Bangkalan dengan akreditasi A. Studi pendahuluan dilakukan untuk *skinning* permasalahan yang ada di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan terkait masalah keamanan pangan dan kondisi kantin yang ada. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 siswa yang terdiri dari kelas VII dan kelas VIII didapatkan 65% siswa memiliki tingkat literasi yang kurang terkait keamanan pangan baik dari pengetahuan, kesadaran, dan perilaku. Pengamatan awal juga dilakukan pada kantin yang tersedia di UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, yang didapatkan masih ditemui beberapa kelemahan dalam perwujudan kantin sehat dan aman. Pengetahuan keamanan pangan diartikan sebagai pemahaman tentang pangan yang dipelajari dari keterampilan atau pendidikan formal, sikap keamanan pangan mengacu pada sensasi atau keyakinan tentang keamanan pangan, dan praktik keamanan pangan mengacu pada tindakan atau aplikasi keamanan pangan pada kegiatan produksi dan konsumsi pangan (Soon et al., 2020).

Studi menyebutkan bahwa 12 hingga 18% penyakit disebabkan oleh makanan disebabkan oleh kontaminasi, keamanan pangan yang buruk, dan praktik kebersihan yang tidak tepat pada penjamah makanan (Ayaz et al., 2018). Penjamah makanan adalah orang-orang yang seluruhnya atau sebagian terlibat dalam penyiapan, pengolahan, dan produksi makanan serta mempunyai kontak langsung dengan makanan dan peralatan memasak (Saad et al., 2013). Makanan yang disiapkan oleh penjamah makanan dalam kondisi yang tidak higienis menjadi masalah kesehatan masyarakat (Auad et al., 2019). Keamanan pangan dan praktik higienis penjamah makanan sangat penting untuk memastikan bahwa makanan bebas dari segala bentuk kontaminasi melalui persiapan dan pemrosesan untuk dikonsumsi dan untuk mencegah penyebaran keracunan akibat makanan (de Andrade et al., 2020).

Mitra dilibatkan dalam diskusi bersama dengan tujuan untuk menguraikan dan menganalisis permasalahan yang dianggap urgen untuk dicari solusinya. Permasalahan yang teridentifikasi berdasarkan hasil diskusi, yaitu kurangnya literasi siswa dan pengelola kantin terkait keamanan pangan dan kantin sehat; kurangnya sikap dan perilaku mitra terkait pemilihan pangan yang aman; kurangnya sikap dan perilaku mitra khususnya pengelola kantin dalam penyediaan pangan yang aman dan sehat. Masalah tersebut di atas menjadi prioritas untuk diselesaikan. Selain itu agar mahasiswa mendapat pengalaman berkegiatan diluar kampus sebagai upaya mengasah *softskill* dan aplikasi teori yang didapatkan. Selain itu dosen dapat melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat guna mentransfer ilmu dan hasil penelitian untuk dapat bermanfaat bagi Masyarakat. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan literasi siswa dan pengelola kantin terkait keamanan pangan dan kantin sehat dan peningkatan kemampuan siswa dan pengelola kantin untuk bisa mengidentifikasi bahaya yang mengganggu keamanan pangan dan kantin sehat.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini terkait dengan permasalahan yang ada pada mitra telah disepakati untuk dicarikan solusinya. Diskusi dilakukan dengan melibatkan mitra untuk mengidentifikasi masalah inti yang dihadapi UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan,

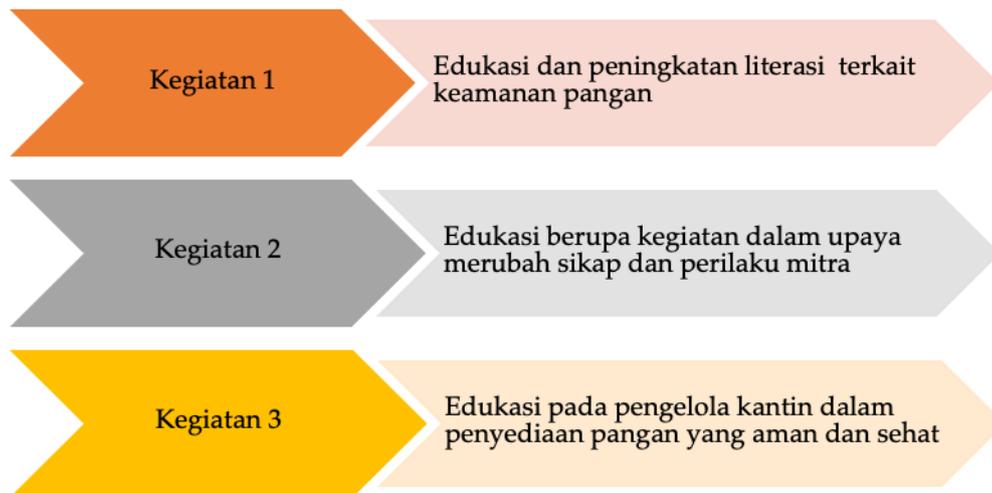
Madura. Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tim pengusul berkoordinasi dengan mitra yaitu UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan, Madura dan mempersiapkan pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati sebagai solusi dari permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya. Tim pengusul dan mitra masing-masing menyiapkan dan melakukan tugas masing-masing sebelum pelaksanaan kegiatan. Persamaan persepsi dilakukan antara tim pengusul dan mitra sebelum kegiatan berlangsung guna menyelaraskan dan menjamin pelaksanaan kegiatan bisa berjalan lancar. Semua kebutuhan baik materi, instrument, bahan, dan peralatan disiapkan oleh tim pengusul.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terbagi menjadi beberapa kegiatan dengan topik berbeda di setiap kegiatan. Hal ini disesuaikan dengan masalah yang telah disepakati untuk diselesaikan. Setiap selesai kegiatan akan disertai dengan monitoring dari tim pengusul untuk memantau ketercapaian indikator dari setiap kegiatan. Pelaksanaan kegiatan nantinya berupa edukasi, pelatihan, dan pendampingan mitra dan dilanjutkan monitoring di masing-masing kegiatan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan berlangsung baik disetiap kegiatan maupun setelah program selesai dilaksanakan. Pelaksanaan evaluasi bertujuan untuk melihat apakah ada peningkatan pemahaman dan keterampilan dari mitra. Evaluasi juga dilakukan melalui dokumentasi hasil pengukuran sehingga dapat diketahui apakah indikator telah tercapai. Keberlanjutan program akan dijaga dengan kunjungan dan pendampingan secara berkala di lokasi mitra.

Partisipasi Mitra

Peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa UPTD SMP Negeri 1 Bangkalan sebanyak 34 orang dan pengelola kantin sebanyak 7 orang. Mitra terlibat dalam semua kegiatan yang direncanakan berupa perhatian, waktu, dan tenaga guna mendukung program berjalan lancar dan sesuai target. Hasil yang akan

dicapai baik pengetahuan maupun keterampilan nantinya dapat dijadikan modal dasar dalam pengembangan program selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan *pretest* pada peserta setelah peserta berkumpul. Kegiatan inti yang berupa pemberian edukasi dilakukan dengan metode audio visual yaitu pemberian edukasi melalui video bergambar dan bersuara yang diikuti diskusi bersama peserta. *Posttest* dilakukan setelah pemberian edukasi dan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peserta. Pelaksanaan kegiatan edukasi dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Pelaksanaan Edukasi

Selama pelaksanaan, peserta yang terdiri dari siswa dan pengelola kantin antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam diskusi. Setelah pemberian edukasi selesai dilaksanakan, siswa diberikan kesempatan yaitu melakukan pengamatan pada 16 kantin yang tersedia di UPTD SMP N 1 Bangkalan. Peserta diberikan lembar pengamatan yang berisi fasilitas kantin yang mendukung pembentukan kantin sehat seperti fasilitas cuci tangan, lokasi pembuangan sampah yang terpisah jarak, dan isi makanan dan minuman yang dijual di kantin tersebut.





Gambar 3. Pelaksanaan Pengamatan Kantin dan Pemaparan Hasil Pengamatan oleh Peserta

Pretest dan *posttest* yang dilakukan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta setelah kegiatan dilakukan. Terjadi kenaikan sebesar 19,77 % dari nilai *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan. Hal ini ditandai dengan kenaikan rata-rata nilai *posttest* $85,14 \pm 10,17$ yang semula nilai *pretest* adalah $71,08 \pm 9,66$. Hasil analisis statistik yang dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan perbedaan yang signifikan pada pemahaman peserta berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* yang dilakukan. Hal ini menunjukkan pemberian edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh pada peningkatan pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Hasil uji dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik *Pretest* dan *Posttest*

Uji	Rata-rata \pm SD	p-value
<i>Pretest</i>	$71,08 \pm 9,66$	0,000*
<i>Posttest</i>	$85,14 \pm 10,17$	
% Kenaikan	19,77	

*signifikan ($p < 0,05$) berdasarkan uji *Wilcoxon*

Penggunaan media video animasi dalam pemberian edukasi dikegiatan ini memberikan efek yang signifikan dalam peningkatan pemahaman peserta. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan, pengetahuan siswa meningkat setelah mendapatkan edukasi gizi terkait pengetahuan, sikap, dan perilaku sarapan dan konsumsi buah dan sayur (Azhari & Fayasari, 2020). Salah satu pendekatan dalam penyampaian informasi yang lebih mudah dipahami adalah menggunakan media audio visual seperti video yang berisi gambar dan suara. Hal ini disebabkan adanya rangsangan pada indera pendengaran dan penglihatan yang memberikan efek lebih cepat diterima oleh responden atau orang yang didedukasi sehingga secara signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan (Nugroho et al., 2021; Tuglo et al., 2021).

Peningkatan literasi terkait keamanan pangan penting dilakukan guna memberikan kontribusi pada upaya peningkatan derajat kesehatan khususnya di usia remaja. Upaya ini tidak hanya ditujukan untuk siswa sebagai konsumen atau penikmat makanan tetapi juga bagi pengelola kantin yang merupakan penyedia makanan di sekolah. Persepsi terhadap keamanan pangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam pemilihan pangan (Brown et al., 2022). Siswa sekolah menengah memerlukan pendidikan keamanan pangan seperti jenis makanan, peralatan, dan lingkungan yang sering ditemui siswa (Diplock et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi siswa dan pengelola kantin terkait keamanan pangan dan kantin sehat dan peningkatan kemampuan siswa dan pengelola kantin untuk bisa mengidentifikasi bahaya yang mengganggu keamanan pangan. Hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat adanya peningkatan signifikan pemahaman peserta setelah pemberian edukasi. Penggunaan metode edukasi menggunakan video animasi efektif dalam peningkatan pemahaman peserta kegiatan. Peserta yang terdiri dari siswa dan pengelola kantin antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam diskusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya yang memberikan pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Skema Kemitraan Masyarakat Tahun 2024 dengan No Kontrak. 390.145/UNUSA-LPPM/Adm-I/III/2024. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ini yaitu UPTD SMPN 1 Bangkalan yang bersedia menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat dan membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Auad, L. I., Ginani, V. C., Stedefeldt, E., Nakano, E. Y., Nunes, A. C. S., & Zandonadi, R. P. (2019). Food safety knowledge, attitudes, and practices of brazilian food truck food handlers. *Nutrients*, *11*(8). <https://doi.org/10.3390/nu11081784>
- Ayaz, W. O., Priyadarshini, A., & Jaiswal, A. K. (2018). Food safety knowledge and practices among Saudi mothers. *Foods*, *7*(12), 1–15. <https://doi.org/10.3390/foods7120193>
- Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, *5*(1), 55. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>
- Brandão, M. A. da R., Bello, M. E. do R. B., de Souza, M. F., Carvalho, M. R. de J., & Maciel, B. M. (2023). Food safety knowledge among 7th-grade middle school students: A report of a Brazilian municipal school using workshop-based educational strategies. *Food Science and Nutrition*, *11*(10), 6447–6458. <https://doi.org/10.1002/fsn3.3587>
- Brown, S. M., Nguyen-Viet, H., Grace, D., Ty, C., Samkol, P., Sokchea, H., Pov, S., & Young, M. F. (2022). Understanding how food safety risk perception influences dietary decision making among women in Phenom Phnom Penh, Cambodia: a qualitative study. *BMJ Open*, *12*(3), e054940. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2021-054940>
- de Andrade, M. L., Stedefeldt, E., Zanin, L. M., & da Cunha, D. T. (2020). Food safety culture in food services with different degrees of risk for foodborne diseases in Brazil. *Food Control*, *112*(February), 107152. <https://doi.org/10.1016/j.foodcont.2020.107152>
- Diplock, K. J., Jones-Bitton, A., Leatherdale, S. T., Rebellato, S., Hammond, D., & Majowicz, S. E. (2019). Food Safety Education Needs of High-School Students: Leftovers, Lunches, and Microwaves. *Journal of School Health*, *89*(7), 578–586. <https://doi.org/10.1111/josh.12782>
- Food and Agriculture Organization of the United Nation. (2021). *Food Safety and Quality*. <https://www.fao.org/food-safety/en/>
- Nugroho, F. A., Kusumastuty, I., Prihandini, Z. P., Cempaka, A. R., Ariestiningsih, A. D., & Handayani, D. (2021). Pemanfaatan Video Edukasi Dalam Perbaikan Pengetahuan Gizi Pada Remaja. *Smart Society Empowerment Journal*, *1*(3), 76. <https://doi.org/10.20961/ssej.v1i3.56215>

- Saad, M., See, T. P., & Adil, M. A. M. (2013). Hygiene Practices of Food Handlers at Malaysian Government Institutions Training Centers. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 85, 118–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.344>
- Soon, J. M., Wahab, I. R. A., Hamdan, R. H., & Jamaludin, M. H. (2020). Structural equation modelling of food safety knowledge, attitude and practices among consumers in Malaysia. *PLoS ONE*, 15(7 July), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0235870>
- Tuglo, L. S., Agordoh, P. D., Tekpor, D., Pan, Z., Agbanyo, G., & Chu, M. (2021). Food safety knowledge, attitude, and hygiene practices of street-cooked food handlers in North Dayi District, Ghana. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 26(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12199-021-00975-9>
- World Health Organization. (2022). *Food Safety*. https://www.who.int/health-topics/food-safety#tab=tab_1

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

